

STRATEGI KETAHANAN KELUARGA BIDANG FINANSIAL SAAT PANDEMI COVID-19 PELAKU PARIWISATA DI KAWASAN PUNCAK CILOTO JAWA BARAT

Hery Wibowo¹, Maulana Irfan², Anissa Lestari Kadiyono³, Wandi Adiansah⁴,
Aditya Chandra Lesmana⁵, Ardi Maulana⁶

^{1,2,4}Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, FISIP, Universitas Padjadjaran

³Departemen Psikologi Industri dan Organisasi, Fakultas Psikologi, Universitas Padjadjaran

^{5,6}Departemen Sosiologi, FISIP, Universitas Padjadjaran

E-mail: hery.wibowo@unpad.ac.id

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk sektor pariwisata. Kawasan Puncak Ciloto, Jawa Barat, yang bergantung pada industri pariwisata, mengalami penurunan drastis dalam kunjungan wisatawan akibat kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kondisi ini berdampak langsung pada kestabilan ekonomi keluarga yang menggantungkan penghidupannya di sektor tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi ketahanan keluarga dalam bidang finansial yang diterapkan oleh pelaku usaha pariwisata di kawasan Puncak Ciloto selama pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi non-partisipatif, wawancara mendalam dengan ibu rumah tangga, Ketua RW, dan Kepala Desa, serta studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga pelaku usaha pariwisata di Puncak Ciloto menerapkan berbagai strategi untuk mempertahankan ketahanan finansial mereka. Strategi tersebut meliputi diversifikasi sumber pendapatan dengan membuka usaha baru di luar sektor pariwisata, pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran daring, pengelolaan keuangan yang lebih disiplin, serta pemanfaatan bantuan sosial dari pemerintah dan komunitas. Selain itu, peningkatan keterampilan dan adaptasi terhadap perubahan perilaku konsumen juga menjadi kunci dalam mempertahankan kestabilan ekonomi keluarga. Solidaritas sosial melalui koperasi atau arisan turut membantu keluarga dalam menghadapi krisis ekonomi. Dengan strategi yang diterapkan, keluarga pelaku usaha pariwisata mampu beradaptasi dan bertahan di tengah tantangan ekonomi akibat pandemi. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan dan program pemberdayaan keluarga untuk meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat di masa krisis.

Kata kunci: ketahanan keluarga, finansial, pandemi COVID-19, pariwisata.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has had a significant impact on various aspects of people's lives, including the tourism sector. The Puncak Ciloto area, West Java, which relies on the tourism industry, has experienced a drastic decline in tourist visits due to the Implementation of Community Activity Restrictions (PPKM) policy. This condition has a direct impact on the economic stability of families who depend on this sector for their livelihoods. This study aims to identify family resilience strategies in the financial sector implemented by tourism business actors in the Puncak Ciloto area during the COVID-19 pandemic. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques in the form of non-participatory observation, in-depth interviews with housewives, RW Heads, and Village Heads, as well as documentation studies. The data obtained were analyzed through the stages of data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the study show that tourism business families in Puncak Ciloto implement various strategies to maintain their financial resilience. These strategies include diversifying sources of income by opening new businesses outside the tourism sector, utilizing digital technology for online marketing, more disciplined financial management, and utilizing social assistance from the government and community. In addition, improving skills and adapting to changes in consumer behavior are also key to maintaining family economic stability. Social solidarity through cooperatives or social gatherings also helps families deal with the economic crisis. With the strategies implemented, tourism business families are able to adapt and survive amidst the economic challenges caused by the pandemic. The results of this study can be a reference in developing policies and family empowerment programs to increase community economic resilience during the crisis.

Keywords: family resilience, financial, COVID-19 pandemic, tourism.

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 dunia digemparkan oleh kehadiran jenis virus baru yang dinamai dengan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), dimana diketahui secara umum asal muasal virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok dan mulai ditemukan pada bulan Desember tahun 2019. Virus *Corona* ini masuk ke dalam keluarga Virus *Severa Acute Respiratory Syndrome* (SARS) yang terjadi pada tahun 2003 di China, *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) yang terjadi pada tahun 2012 di Saudi (Yuliana dalam Apriliani, Wibowo, Irfan, & Humaedi, 2020).

Sebelum terjadinya wabah Covid-19 di Indonesia, ketahanan nasional Indonesia sudah dalam kategori kurang tangguh dan cukup rapuh. Hal ini ditunjukkan dengan data dari Lemhannas (Lembaga Ketahanan Nasional) mengenai Indeks Ketahanan Nasional Indonesia pada tahun 2019 yang berada pada angka 2,82 dari skala 5 dengan kategori sensitif (Purnamasari, 2020). Munculnya wabah Covid-19 yang menyerang Indonesia pada tahun 2020, menyebabkan ketahanan nasional Indonesia mengalami kelemahan dan penurunan (Mileaningrum, Hidayat, Legowo, Widodo, & Sukendro, 2023). Di tahun 2020, Indeks Ketahanan Nasional menurun menjadi 2,70 pada periode Juni 2020 (Purnamasari, 2020).

Secara sosiologis, pandemi Covid-19 telah mengakibatkan perubahan sosial yang tidak direncanakan, suatu perubahan sosial yang terjadi secara sporadis dan tidak diinginkan kehadirannya oleh masyarakat (Soekanto & Sulistyowati dalam Prasetya, Nurdin, & Gunawan, 2021). Pandemi Covid-19 yang terjadi secara global telah menghasilkan dampak besar bagi sejumlah tatanan kehidupan manusia, baik pada masyarakat lokal ataupun global, mulai dari sektor ekonomi, sosial hingga mempengaruhi kondisi alam. Pada hitungan waktu yang tidak lama, virus ini telah mengubah keadaan dan cara hidup masyarakat di seluruh dunia (Prasetya, Nurdin, & Gunawan, 2021).

Pada unit terkecil, pandemi Covid-19 juga berdampak pada keluarga-keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam sebuah struktur sosial, ia dianggap sebagai pilar utama untuk membentuk kokohnya bangunan masyarakat (Antonio, 2009). Keluarga adalah kesatuan individu dalam masyarakat (Lubis, 2018). Sehingga, ketika pandemi Covid-19 terjadi dan menimpa sejumlah besar anggota masyarakat, maka keluarga sebagai unit yang membentuk masyarakat juga terdampak. Dalam hal ini, terjadi sejumlah permasalahan yang kemudian muncul di dalam keluarga dan individu dari adanya pandemi Covid-19 ini. Fenomena ini sesuai dengan pernyataan Crone (2007) yang menyatakan bahwa masalah sosial yang terjadi di tingkat lokal maupun global dapat menyebabkan masalah individu.

Masalah yang umum terjadi di level keluarga dan individu sebagai dampak dari adanya pandemi Covid-19 yaitu masalah pada bidang ekonomi (Syaban, Akhdani, & Mafruhat, 2022). Hal ini terutama ketidakcukupan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan hidup (Buheji et al., 2020). Masalah ini terjadi akibat dari adanya berbagai kebijakan penanganan pandemi Covid-19 seperti misalnya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang kemudian menyebabkan terhambatnya aktivitas ekonomi dan mata pencaharian masyarakat.

Berdasarkan penjelasan ini, dapat dikatakan bahwa terjadinya sebuah masalah sosial, menuntut respon yang baik dari masyarakat, juga adaptasi yang responsif untuk mempertahankan keutuhan keluarga tersebut. Konsep ketahanan, atau kapasitas untuk beradaptasi dan upaya menghasilkan luaran-luaran yang baik, ketika menghadapi situasi merugikan, adalah salah satu dari konsep signifikan dalam ilmu-ilmu sosial (Lieben & Ungar, 2009 dalam Mourovic, Leibenberg, & Feric, 2020). Ketahanan merupakan faktor penting dalam membantu individu untuk memiliki kemampuan dalam

mengatasi trauma atau peristiwa negatif (Reich et al., 2010 dalam Mlleaningrum, Hidayat, Legowo, Widodo, & Sukendro, 2023).

Dalam hal ini, ketahanan sosial juga termasuk ketahanan keluarga karena keluarga merupakan unit terkecil dalam sistem sosial. Adapun, berbicara tentang lingkup ketahanan keluarga itu sendiri, adalah meliputi seluruh aspek mengenai pemenuhan peran, tugas, fungsi keluarga serta bagaimana keluarga berinteraksi (Apriliani & Nunung, 2020). Ketahanan keluarga, dibangun dari beberapa faktor yaitu antara lain lamanya situasi merugikan yang menimpa sebuah keluarga, tahapan kehidupan pada saat keluarga tersebut menghadapi ragam tantangan dan krisis, sumber-sumber dari dukungan internal dan eksternal yang digunakan/dimanfaatkan oleh keluarga saat badai tantangan dan krisis terjadi (Masten & Coatsworth dalam Herdiana & Suryanto, 2018).

Berbicara ketahanan keluarga, tidak bisa dilepaskan dari persoalan individu-individu manusia dalam mempertahankan eksistensinya (Azizah, 2018). Sehingga dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa persoalan ketahanan keluarga adalah persoalan bagaimana keluarga tersebut dapat bertahan hidup. Secara lebih khusus, komponen kecil dalam keluarga, yaitu suami istri, memiliki tugas menjaga fungsi, peran dan tugas ketahanan keluarga (Azizah, 2018). Maknanya, inilah dua aktor utama yang menjaga ketahanan keluarga, termasuk ketika terjadi kegoncangan.

Ketahanan keluarga yang baik didukung oleh sumber daya non fisik yang baik, mekanisme penanggulangan masalah yang baik oleh keluarga, dan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sosial keluarga. Ketahanan keluarga menunjukkan kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materiil untuk mencapai kehidupan yang mandiri dan mampu mengembangkan diri dan keluarga untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan, kebahagiaan lahir dan batin

(Musfiroh, Mulyani, C., Nugraheni, & Sumiyarsi, 2019)

Covid-19 telah menimbulkan berbagai dampak terhadap sebuah keluarga. Dampak yang paling besar yaitu berkaitan dengan kesehatan mental akibat kehilangan anggota keluarga, serta dampak secara ekonomi ketika sebuah keluarga berkurang pendapatannya atau bahkan mengalami kehilangan pekerjaan dan mata pencaharian. Dalam situasi tersebut, ketahanan keluarga diuji, bagaimana keluarga tersebut mampu untuk beradaptasi dengan permasalahan yang dihadapi dan mampu mencegah dampak yang mungkin muncul dari permasalahan tersebut (Hendrayu, Kinanthi, & Brebahama, 2012 dalam Mlleaningrum, Hidayat, Legowo, Widodo, & Sukendro, 2023).

Fenomena ini pada dasarnya terjadi di berbagai kelompok masyarakat. Tidak terkecuali pada masyarakat yang tinggal di Kawasan Puncak Ciloto, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Kawasan Puncak Ciloto merupakan sebuah kawasan tujuan wisata yang berdampingan dengan Kawasan Puncak Bogor. Kawasan ini memiliki pemandangan yang sangat indah, sehingga berpengaruh pada tumbuhnya industri pariwisata (Kristianta, Hakim, Rabindra, & Mangungsong, 2018). Kondisi ini menjadi daya tarik hadirnya wisatawan dari berbagai daerah, untuk mengunjungi kawasan wisata tersebut. Keindahan kawasan puncak, juga ternyata mampu menarik bukan hanya wisatawan lokal, namun juga internasional. Kehadiran para wisatawan ini, memberikan dampak positif dengan menggeliatkan perekonomian masyarakat di kawasan tersebut (Wahab, Kustini, & Ali, 2018). Banyak masyarakat yang bekerja pada sektor pariwisata tersebut seperti menjadi pedagang, pemandu wisata, pengelola tempat wisata, atau karyawan hotel dan penginapan.

Namun, setelah pandemi Covid-19 muncul, pariwisata di kawasan tersebut meredup. Kunjungan wisatawan berkurang bahkan tidak ada sama sekali akibat adanya PPKM. Hal ini menyebabkan aktivitas

masyarakat yang sebelumnya menggantungkan hidup pada sektor pariwisata sebagai sumber mata pencaharian menjadi terganggu. Sebagian besar masyarakat tidak dapat bekerja dan tidak berpenghasilan akibat adanya fenomena tersebut. Adanya hal ini menyebabkan ketahanan keluarga pada masyarakat pelaku usaha pariwisata tersebut menjadi terpengaruh. Keluarga-keluarga ini dituntut untuk melakukan adaptasi terhadap kondisi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi ketahanan keluarga bidang finansial saat pandemi Covid-19 para pelaku pariwisata di Kawasan Puncak Ciloto Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi ketahanan keluarga bidang finansial saat pandemi Covid-19, studi kasus terhadap pelaku pariwisata di Kawasan Puncak Ciloto Jawa Barat. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006).

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data berupa observasi non partisipatif dan wawancara mendalam. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap objek yang diteliti, khususnya di lingkungan sekitar Kawasan Puncak Ciloto Jawa Barat tepatnya di Desa Ciloto, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur

yang merupakan daerah pariwisata. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan untuk memahami pandangan, kejadian, kegiatan, pendapat dan perasaan dari informan dalam melakukan strategi ketahanan keluarga bidang finansial saat pandemi Covid-19. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga warga Desa Ciloto yang suaminya bekerja di sektor pariwisata, Ketua RW (Rukun Warga), dan Kepala Desa setempat. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan terutama untuk memperkaya dan memperdalam landasan-landasan teoritis serta untuk menganalisa fenomena yang terjadi khususnya bidang ketahanan keluarga. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan tahapan reduksi data, tahapan display data, dan tahapan analisis serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Ketahanan Keluarga Bidang Finansial Saat Pandemi Covid-19 Pelaku Pariwisata di Kawasan Puncak Ciloto Jawa Barat

Pelaku usaha pariwisata di Kawasan Puncak Ciloto menjadi salah satu kelompok masyarakat yang terdampak dari adanya pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 yang mendorong pemerintah memberlakukan kebijakan PPKM menyebabkan jumlah wisatawan ke kawasan tersebut menjadi berkurang. Bahkan ketika angka Covid-19 sedang tinggi, wisatawan ke kawasan tersebut tidak ada sama sekali. Hal ini menyebabkan masyarakat pelaku usaha pariwisata di kawasan tersebut menjadi tidak memiliki penghasilan karena aktivitas sumber mata pencaharian mereka tidak berjalan.

Kondisi tersebut menyebabkan kestabilan ekonomi keluarga pelaku usaha pariwisata di Kawasan Puncak Ciloto tersebut menjadi terganggu. Para ibu rumah tangga mengaku sangat bingung menghadapi penurunan drastis kedatangan wisatawan yang berdampak pada kestabilan ekonomi. Tidak sedikit yang menyatakan

bahwa suami-suami mereka sehari-hari diam di rumah karena memang belum mendapatkan alternatif aktivitas ekonomi yang dapat dilakukan dalam rangka menunjang perekonomian keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di kawasan tersebut memiliki ketergantungan yang tinggi pada bidang pariwisata. ternyata memiliki implikasi yang sangat besar pada kestabilan pendapatan. Sebagai bagian dari upaya ketahanan keluarga, kondisi ini memaksa keluarga yang bergantung pada sektor pariwisata tersebut harus berpikir untuk mencari strategi ketahanan finansial guna mempertahankan kesejahteraan mereka selama masa krisis akibat pandemi. Berbagai upaya dilakukan untuk menjaga stabilitas ekonomi keluarga, baik dengan mengelola pengeluaran, mencari sumber penghasilan alternatif, maupun memanfaatkan bantuan dari pemerintah atau komunitas.

Salah satu strategi utama yang dilakukan adalah diversifikasi sumber pendapatan. Sebagian keluarga mulai mencari peluang usaha baru di luar sektor pariwisata, seperti membuka usaha kuliner rumahan, bertani, atau menjual produk secara daring. Adanya kemajuan teknologi, pemasaran online menjadi pilihan utama untuk menjangkau pelanggan tanpa harus berinteraksi langsung. Langkah ini memungkinkan mereka untuk tetap memperoleh pemasukan meskipun sektor pariwisata sedang mengalami penurunan drastis. Selain itu, keluarga juga mulai menawarkan jasa berbasis keahlian mereka, seperti pembuatan souvenir, jasa katering, atau usaha berbasis digital.

Strategi lain yang diterapkan adalah memanfaatkan aset yang sudah dimiliki untuk memperoleh pendapatan tambahan. Beberapa keluarga menyewakan kamar kosong mereka melalui platform penginapan daring atau mengubah lahan kosong menjadi tempat budidaya tanaman hortikultura. Dengan cara ini, mereka bisa tetap mendapatkan pemasukan meskipun usaha utama mereka belum bisa kembali beroperasi secara normal. Pemanfaatan

sumber daya lokal seperti memproduksi dan menjual hasil pertanian sendiri menjadi solusi bagi beberapa keluarga yang memiliki lahan kosong.

Peningkatan keterampilan menjadi salah satu strategi jangka panjang yang diterapkan. Banyak pelaku usaha memanfaatkan waktu luang selama pandemi untuk mengikuti pelatihan dan kursus daring yang berkaitan dengan bisnis mereka. Melalui upaya peningkatan keterampilan di bidang pemasaran digital, manajemen usaha, atau pengelolaan keuangan, mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Investasi dalam pendidikan dan peningkatan keterampilan ini menjadi modal penting bagi ketahanan ekonomi keluarga. Beberapa keluarga bahkan berupaya untuk mengembangkan bisnis berbasis digital, seperti layanan konsultasi online atau produksi konten digital untuk meningkatkan pemasukan mereka.

Pemanfaatan teknologi digital menjadi solusi inovatif bagi keluarga pelaku usaha. Mereka mulai mengembangkan strategi pemasaran digital melalui media sosial dan platform e-commerce untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Promosi digital yang menarik, seperti membuat konten video, melakukan live streaming, dan berinteraksi dengan pelanggan secara daring, menjadi salah satu cara meningkatkan daya tarik bisnis mereka. Dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi, keluarga pelaku usaha dapat tetap bersaing dalam era digital yang semakin berkembang.

Adaptasi terhadap perubahan perilaku konsumen juga menjadi kunci bagi pelaku usaha pariwisata. Mereka mulai menawarkan layanan berbasis kebersihan dan keamanan, seperti menyediakan paket wisata privat yang sesuai dengan protokol kesehatan. Dengan menyesuaikan layanan mereka terhadap kebutuhan baru wisatawan, mereka dapat mulai menarik kembali pelanggan meskipun dalam jumlah yang lebih terbatas dibanding sebelum pandemi. Upaya ini juga membantu meningkatkan kepercayaan wisatawan

terhadap layanan pariwisata di kawasan Puncak Ciloto.

Dalam rangka memperkuat strategi ketahanan keluarga menghadapi krisis akibat pandemi ini, pengelolaan keuangan yang lebih disiplin menjadi prioritas utama. Keluarga mulai melakukan pengurangan pengeluaran yang tidak mendesak dan lebih memfokuskan dana yang ada untuk kebutuhan pokok. Keluarga juga mulai menyusun anggaran rumah tangga yang lebih ketat, memastikan setiap pengeluaran benar-benar dibutuhkan. Melalui langkah ini, mereka bisa memperpanjang ketahanan finansial meskipun pendapatan utama mengalami penurunan. Menabung dalam jumlah kecil dan melakukan investasi sederhana juga menjadi upaya yang dilakukan untuk mengamankan masa depan keuangan keluarga.

Pemanfaatan bantuan sosial dan stimulus ekonomi dari pemerintah juga menjadi solusi yang banyak diandalkan. Bantuan ini berupa bantuan langsung tunai, program subsidi, hingga pelatihan bagi pelaku usaha kecil. Beberapa keluarga menggunakan bantuan ini untuk modal usaha baru atau mempertahankan usaha mereka yang sudah ada. Melalui dukungan eksternal ini, mereka dapat lebih fleksibel dalam menghadapi tekanan finansial yang diakibatkan oleh pandemi. Program-program dari pemerintah juga dimanfaatkan sebagai sarana edukasi dan peningkatan keterampilan, sehingga dapat membantu mereka beradaptasi dengan keadaan ekonomi baru.

Dukungan komunitas juga menjadi faktor penting dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga. Banyak kelompok masyarakat yang saling membantu melalui koperasi atau arisan untuk memberikan pinjaman mikro tanpa bunga kepada anggota yang membutuhkan. Selain itu, adanya kerja sama antar pelaku usaha lokal juga membantu dalam menciptakan peluang bisnis baru. Solidaritas sosial yang kuat membantu banyak keluarga tetap bertahan di tengah situasi sulit ini. Kegiatan berbasis gotong royong, seperti berbagi

bahan makanan atau modal usaha, menjadi salah satu bentuk dukungan komunitas yang semakin berkembang selama pandemi.

Selain strategi finansial, menjaga kesehatan mental dan emosional juga menjadi perhatian bagi keluarga pelaku usaha. Tekanan ekonomi yang tinggi dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis, sehingga banyak keluarga mencoba menemukan cara untuk mengatasi stres, seperti melalui kegiatan bersama, olahraga, atau meditasi. Keseimbangan antara ketahanan finansial dan kesehatan mental menjadi faktor penting agar keluarga tetap dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Beberapa keluarga bahkan mengikuti sesi konseling daring atau bergabung dengan kelompok pendukung untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama.

Dengan berbagai strategi yang diterapkan, keluarga pelaku usaha pariwisata di Puncak Ciloto mampu beradaptasi dalam menghadapi pandemi COVID-19. Meski tantangan yang dihadapi sangat besar, ketahanan dan kreativitas dalam mencari solusi finansial memungkinkan mereka untuk tetap bertahan. Upaya diversifikasi pendapatan, pengelolaan keuangan yang disiplin, pemanfaatan bantuan sosial, serta peningkatan keterampilan menjadi kunci dalam melewati masa sulit ini. Ke depan, pengalaman ini menjadi pelajaran berharga untuk membangun ketahanan ekonomi yang lebih baik dalam menghadapi krisis di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, pandemi COVID-19 telah menguji ketahanan finansial keluarga pelaku usaha pariwisata di Puncak Ciloto. Dengan menerapkan berbagai strategi seperti diversifikasi pendapatan, pengelolaan keuangan yang lebih disiplin, serta pemanfaatan bantuan dan komunitas, mereka mampu bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi. Pemanfaatan teknologi digital dan peningkatan

keterampilan juga menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan di masa depan. Solidaritas sosial serta inovasi dalam menjalankan usaha turut membantu mempercepat pemulihan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, pengalaman dari masa pandemi ini dapat dijadikan pelajaran dalam membangun ketahanan finansial yang lebih baik dan adaptif di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. M., Ali Akbar, M. Y., & Syariful. (2017, September). Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4.
- Antonio, M. S. (2009). *The Super Leader Super Manager*. Jakarta: Tazkia Publishing & ProKM Center.
- Apriliani, F. T., Wibowo, H., Irfan, M., & Humaedi, S. (2020). Model Keberfungsian Sosial Masyarakat Pada Kehidupan Normal Baru. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2, 133-141.
- Cahyaningtyas, A. (2016). *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Jakarta: Anak, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan; Statistik, Badan Pusat;.
- Crone, J. (2007). *How can We Solve our Social Problem?* London - New Dehli: Pine Forges Press.
- Herdiana, I., & Suryanto, S. (2018). Family Resilience: A Conceptual Review. 3rd Asean Conference on Psychology, Counseling and Humanities (AC-PCH 2017) (p. 133). -: Atlantis Press.
- Lubis, A. (2018). *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.
- Maryanti, M., Heridadi, H., & Sundari, S. (2021). Ketahanan Keluarga Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Non-Alam Covid-19: Sebuah Studi Kasus Di Kota Bogor. *Jurnal Manajemen Bencana*, 7, 19-26.
- Mileaningrum, A., Hidayat, E. R., Legowo, E., Widodo, P., & Sukendro, A. (2023, Juni 2023). Peningkatan Ketahanan Keluarga (Family Resilience) Sebagai Bagian. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7, 435-439.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi_*. Bandung: Penerbit Rosda Karya.
- Mourovic, I., Leibenberg, L., & Feric, M. (2020). A Review of Family Resilience: Understanding the Concept and Operationalization Challenges to inform Research and Practice. *Child Care ini Practice*, 2-21.
- Musfiroh, M., Mulyani, S., C., E. B., Nugraheni, A., & Sumiyarsi, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Di Kampung KB RW 18 Kelurahan Kadipuro Kota Surakarta (Placentum: *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya ed., Vol. 7*). Surakarta, Jawa Tengah , Indonesia: Universitas Sebelas Maret.
- Prasetya, A., Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcot Parson di Era New Normal. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Universitas Pendidikan Indonesia: *Jurnal Societas Pendidikan Sosiologi*.
- Prayitno, I. H., Sofwan, E., & Ibrohim. (2021, Mei). Konsep Ketahanan Keluarga yang Ideal untuk Menciptakan Keluarga yang Tangguh dan Sejahtera di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat: Garda*, 1, 71-80.